

**ANALISIS PEMBELAJARAN TEMA “DIRI SENDIRI” PADA ANAK  
KELOMPOK A DI TK KHAIRANI ACEH BESAR**

**Skripsi**

diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Alfina Sundari Nurman  
1811070034



**UBBG**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alfina Sundari Nurman  
NIM : 1811070034  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Pada Tema “ Diri Sendiri” Pada Kelompok A Di Tk Khairani Aceh Besar

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

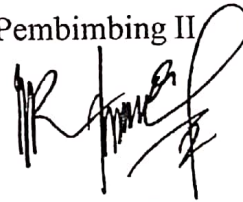
Banda Aceh, 21 Juni 2022

Pembimbing I



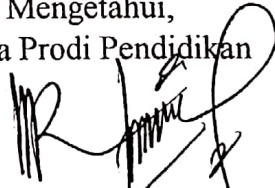
(Lili Kasmini, S.Si, M.Si)  
NIDN. 0117126801

Pembimbing II



(Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd)  
NIDN. 1306108501

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan



(Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd)  
NIDN. 1306108501

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
2.1    Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
2.2    Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
2.3    Karakteristik Anak Usia Dini .....	10
2.3.1    Pengertian Anak Usia Dini .....	10
2.3.2    Karakteristik Anak Usia Dini.....	12
2.3.3    Prinsip- Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini .....	14
2.4    Pemahaman Diri .....	15
2.4.1    Pengertian Pemahaman Diri.....	15
2.4.2    Perkembangan Pemahaman Diri.....	17
2.4.3    Aspek-aspek Pemahaman diri .....	18
2.4.4    Bentuk-Bentuk Pemahaman diri .....	20
2.4.5    Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman diri .....	21
2.5    Pembelajaran Tema “Diri Sendiri .....	24
2.6    Penelitian Relevan .....	26
2.7    Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1    Desain Penelitian .....	31
3.2    Latar Penelitian.....	31

3.3	Data dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.3.1	Sumber Primer .....	32
3.3.2	Sumber Sekunder .....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5	Keabsahan Data .....	40
3.5.1	Uji Kredibilitas .....	40
3.5.2	Meningkatkan Ketekunan.....	41
3.5.3	Triangulasi Data .....	41
3.6	Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV44 DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>		<b>44</b>
4.1	Data dan Temuan Penelitian.....	44
4.2	Pembahasan .....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>79</b>
5.1	Simpulan.....	79
5.2	Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>84</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal senada juga di utarakan oleh Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-Undang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Augusta (2012) anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan

tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak. Pada usia emas terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, sehingga usia ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan dan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan anak pada usia dini sangat diperlukan.

Anak adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya, oleh karena itu kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia, tempat kebaikan dan sifat buruk kita yang tertentu dengan lambat, namun jelas berkembang dan mewujudkan dirinya. Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena di dunia ini tidak ada satu pun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif. Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kepribadian tiap individu selain mempengaruhi cara orang tersebut berhubungan dengan orang lain juga berpengaruh pula pada pembentukan

kepribadian anak. Kepribadian bukan dibawa sejak lahir melainkan merupakan interaksi yang terus menerus antara sifat bawaan dan pengaruh lingkungan yang pada akhirnya membentuk suatu pola kepribadannya yang mencakup banyak aspek, seperti motivasi, aspirasi, pemahaman diri, penyesuaian diri, dan lain- lain.

Salah satu kepribadian yang harus dimiliki anak adalah pemahaman diri. Pemahaman diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang menyangkut berbagai hal tentang dirinya yaitu karakteristik fisik dan psikologisnya, sosial dan emosinya, aspirasi maupun prestasinya. Konsep-diri yang terbentuk dalam masa kanak-kanak itu umumnya akan “bagaikan mengukir di atas batu”. ia menjadi semacam apa yang kita sebut bawaan, watak, sifat. Pemahaman diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku individu sebagai cermin bagi individu dalam memandang dirinya.( Kanisius, 2016: 20).

Pemahaman diri yang positif ini harus dikembangkan karena merupakan modal penting bagi anak usia dini untuk bisa memandang dirinya sendiri sebagai pribadi yang baik sehingga kelak pada usia remaja dan dewasa individu tersebut juga memiliki tolak ukur diri yang baik serta mampu bekerjasama dengan lingkungan sosial secara proporsional. Kegagalan dan keberhasilan dalam mengerjakan tugas-tugas tidak selalu berhubungan dengan tingkat kemampuan anak. Ada banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satunya faktor yang penting adalah pemahaman diri.

Pemahaman diri bukanlah aspek yang dibawa sejak lahir tetapi terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan , baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial di luar keluarga. Pada dasarnya pemahaman diri terbentuk dari lingkungan pertama yang paling dekat dengan individu, yaitu lingkungan keluarga,

tetapi lama kelamaan pemahaman diri inividu akan berkembang melalui interkasi dengan lingkungan yang lebih luas, seperti teman sebaya, guru, dan masyarakat. Pemahaman diri yang harus dikembangkan untuk anak usia dini adalah pemahaman diri yang positif seperti mau penerimaan diri yang mengarah kepada bersikap optimis, percaya diri sendiri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu.

Maraknya kasus kekerasan pada anak dini semakin meningkat dari tahun ke tahun, berdasarkan data yang di unggah oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan peningkatan pada 2017 dimana telah menangani 9 kasus korban kekerasan fisik, 2 kasus korban kekerasan psikis, dan 17 kasus korban kekerasan seksual. Jika ditotal berarti KPAI telah menangani 28 kasus anak korban kekerasan. Kasus kekerasan dua bulan terakhir ini menjadi salah kasus yang sangat memprihatinkan dalam upaya perlindungan terhadap anak seperti kasus yang terjadi pada BI anak usia umur 2 tahun yang dianiaya oleh kekasih ibunya, seolah nurani seorang ibu sudah tiada dengan membiarkan penganiayaan terjadi hingga berujung dengan kematian. (Hambali, 2018). Begitu pula berdasarkan data yang diperoleh dari (Alfons, 2019) bahwa LPSK mencatat adanya peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi sejak tahun 2016, yaitu terdapat 25 kasus, kemudian terdapat 81 kasus pada tahun 2017 dan 206 kasus pada tahun 2018. Selanjutnya, sampai dengan bulan Juni tahun 2019 telah ada 78 permohonan terhadap kasus kekerasan seksual terhadap anak. Maka dari itu, melihat dari data-data tersebut sudah dapat membuktikan bahwa berita mengenai kasus-kasus pelecehan terhadap anak adalah nyata dan benar-benar terjadi di sekitar kita. Maka dari itu, di sinilah kesadaran akan pentingnya memberikan edukasi kepada anak harus dilakukan sedini mungkin.

Menurut Alias & Risa (2016:56) meningkatnya kasus pelecehan seksual pada anak merupakan salah satu akibat kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual yang seharusnya mereka peroleh dari orang tuanya sejak usia dini, Oleh karena itu, diskusi dan bimbingan serta arahan sangatlah penting diberikan disaat perkembangan seksual anak mulai berkembang (Anggraini dkk, 2017). Peran orangtua sangat diperlukan dalam hal ini, karena orang tua adalah orang pertama yang terdekat dengan anak.

Disamping itu, berdasarkan hasil wawancara di TK A Khairani Aceh Besar pada bulan Januari 2022, ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman anak tentang diri sendiri terutama identitas diri, jenis kelamin, fungsi dari organ tubuh, dan panca indera. Pemahaman diri pada anak usia dini sangat penting ditanamkan sejak dini. Pendidikan seks untuk anak usia dini bukan mengajarkan anak untuk melakukan seks bebas ketika mereka dewasa kelak. Pendidikan seks dimaksudkan agar anak memahami akan identitas dirinya, kondisi tubuhnya, kondisi tubuh lawan jenisnya, serta menjaga dan menghindarkan anak dari kekerasan seksual.

Untuk itu, pemahaman diri tidak hanya mempengaruhi anak dibidang akademis, tetapi juga sosial dan fisik. Apabila seseorang memiliki pemahaman diri yang positif, maka akan terbentuk penghargaan yang tinggi terhadap dirinya sendiri, atau dikatakan orang itu akan memiliki *self esteem* yang tinggi. Jadi, apabila ia memiliki pemahaman diri yang positif yang ditunjukkan melalui *self esteem* yang tinggi, segala perilakunya akan tertuju pada keberhasilan.

Hurlock (2012) mengemukakan, pemahaman diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat. Jika pemahaman diri positif, anak akan mengembangkan sifat - sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan melihat dirinya secara realistis, sehingga akan menumbuhkan penyesuaian yang baik. Sebaliknya apabila pemahaman diri negatif, dapat membentuk kepribadian anak yang tidak sehat seperti rendah diri, tidak percaya diri, pemalu, nakal, mengganggu teman, membuat keributan, berkelahi.

Berdasarkan uraian di atas yang menyatakan bahwa pemahaman diri anak usia dini sangat penting ditanamkan kepada anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian **“Analisis Pembelajaran pada Tema “diri sendiri” anak kelompok A di TK Khairani Aceh Besar”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dari hasil wawancara dilapangan, ditemukan pemahaman diri anak usia dini sangat penting ditanamkan kepada anak, sehingga dalam penelitian ini dibatasi pada masalah terkait analisis pembelajaran tema “diri sendiri” terutama identitas diri dengan subtema jenis kelamin pada anak kelompok A2 di TK Khairani Aceh Besar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran tema “diri sendiri” anak kelompok A di TK Khairani Aceh Besar?

2. Bagaimana sistem evaluasi dari pembelajaran tema “diri sendiri” anak kelompok A di TK Khairani Aceh Besar?
3. Apasaja kendala yang ditemukan dalam pembelajaran tema “diri sendiri” anak kelompok A di TK Khairani Aceh Besar?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran tema “diri sendiri” anak kelompok A di TK Khairani Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui sistem evaluasi dari pembelajaran tema “diri sendiri” anak kelompok A di TK Khairani Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala yang ditemukan dalam pembelajaran tema “diri sendiri” anak kelompok A di TK Khairani Aceh Besar.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi bidang keilmuan: Penelitian ini dapat menambah referensi mengenai penelitian khususnya tentang pembelajaran tema “diri sendiri” anak kelompok A di TK Khairani Aceh Besar.
- b. Bagi Guru: Menjadi tolak ukur di dalam menggunakan metode dan media yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar anak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak: penelitian ini diharapkan dapat membentuk pemahaman diri yang positif untuk anak usia dini.
- b. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan tentang pembelajaran tema “diri sendiri” anak kelompok A di TK Khairani Aceh Besar.
- c. Bagi guru, memberikan masukan kepada guru dalam mengetahui pemahaman diri (*self- concept*) anak usia dini.
- d. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

### 1.6 Penjelasan Istilah

#### 1. Pembelajaran Tema Diri Sendiri

Pembelajaran anak usia dini dapat dikembangkan dengan menggunakan tema, Pembelajaran tema diri sendiri adalah pembelajaran yang mencakup identitas diri, anggota tubuh (misal: kepala, tangan, kaki), ciri ciri tubuh, kesukaan, dan panca indera.

#### 2. Pemahaman Diri

Pemahaman diri adalah pemahaman akan gambaran bagaimana diri diamati, dipersepsi dan dialami oleh individu, kemudian akan menentukan bagaimana individu tersebut berperilaku dan merespon lingkungannya.